

**PENGARUH INOVASI PRODUK TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING USAHA MAKANAN
OLAHAN SAGU DI KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

Putri Soleha¹, Henny Indrawati², Caska³

Email: solehaputri51@gmail.com¹, pku_henny@yahoo.com², riodirgantoro@yahoo.com³

Phone Number: 085278619653

***Economic Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau***

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how much influence product innovation has on competitive advantage of sago processed food businesses in the district of Tebing Tinggi, the Kepulauan Meranti regency . The data used in this study is primary data collected by questionnaire. The research population was 60 entrepreneurs of precessed sago food in the district of Tebing Tinggi, the Kepulauan Meranti regency, so that all populations were sampled. The analysis technique used is descriptive analysis and simple linear regression. The results showed that product innovation had an effect on competitive advantage of 0.304. This means that the level of product innovation has an impact on competitive advantage. The higher the product innovation, the higher the competitive advantage. The value of R square is 0.068 indicates the contribution of product innovation to competitive advantage is 6.8%, while the remaining 93.2% is determined by other factors not examined in this study, namely market orientation, technology orientation, entrepreneurial orientation, product creativity and product quality.

Keywords: *Product Innovation, Competitive Advantage*

**PENGARUH INOVASI PRODUK TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING USAHA MAKANAN
OLAHAN SAGU DI KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

Putri Soleha¹, Henny Indrawati², Caska³

Email: solehaputri51@gmail.com¹, pku_henny@yahoo.com², rioidirgantoro@yahoo.com³

Nomor HP : 085278619653

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inovasi produk terhadap keunggulan bersaing usaha makanan olahan sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan kuesioner atau angket. Populasi penelitian adalah pengusaha makanan olahan sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti sebanyak 60 pengusaha, sehingga semua populasi dijadikan sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap keunggulan bersaing sebesar 0.304. Hal ini berarti tinggi rendahnya inovasi produk berdampak terhadap keunggulan bersaing. Semakin tinggi inovasi produk, maka semakin tinggi pula keunggulan bersaing. Nilai R square sebesar 0,068 menunjukkan sumbangan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing sebesar 6,8%, sedangkan sisanya 93,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu orientasi pasar, orientasi teknologi, orientasi kewirausahaan, kreativitas produk dan kualitas produk.

Kata Kunci: Inovasi Produk, Keunggulan Bersaing

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Provinsi Riau memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar dan beragam, seperti sumber daya lahan, hutan, air dan mineral. Sumber daya alam ini merupakan modal utama dan fundamental untuk pelaksanaan aktivitas pembangunan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat. Provinsi Riau khususnya di Kabupaten Kepulauan Meranti, ada salah satu potensi sumber daya alam pertanian yang perlu dioptimalkan yaitu tumbuhan sagu. Sagu merupakan salah satu sumber karbohidrat. Sagu memegang peranan penting dalam peanekaragaman makanan untuk menunjang stabilitas pangan dan salah satu tanaman pangan yang berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan. Sagu juga memberikan manfaat yang baik untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat, kesejahteraan sosial, pasokan komoditas pangan nasional, serta ketersediaan lapangan kerja dan usaha (Indrawati dan Caksa, 2015).

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan Kabupaten penghasil sagu terbesar di Indonesia, bahkan Gubernur Riau telah menobatkan bahwa Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai pusat pengembangan tanaman sagu secara nasional. Sekitar 50% kebutuhan sagu nasional disuplai dari Kabupaten Kepulauan Meranti (Martina, dkk. 2020). Dari sektor perkebunan rakyat, sagu memiliki produktivitas tertinggi seperti yang terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1

Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2019 (Ton)

No	Kecamatan	Karet	Pinang	Kelapa	Sagu
1	Tebing Tinggi Barat	3.383	45	628	9.021
2	Tebing Tinggi	270	7	383	381
3	Tebing Tinggi Timur	1.806	24	2.725	16.684
4	Rangsang	806	102	15.807	523
5	Rangsang Pesisir	871	21	6.374	2.225
6	Rangsang Barat	4.006	176	4.100	255
7	Merbau	2.930	11	538	5.321
8	Pulau Merbau	2.737	39	645	1.942
9	Tasik Putri Puyu	3.947	13	715	3.499
Jumlah		20.756	428	31.915	39.851

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Kepulauan Meranti memproduksi sagu sebanyak 39.851 ton, lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Banyaknya sagu yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Meranti mendorong masyarakat yang berada di Kabupaten Kepulauan Meranti berinisiatif mengolah sagu untuk dijadikan berbagai jenis makanan. Olahan sagu yang diproduksi termasuk kedalam makanan kering atau makanan yang tahan lama, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2

Jumlah UMKM Berbasis Sagu Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2019 (Unit Usaha)

No	Kecamatan	Mie Sagu	Kerupuk Sagu	Sesagun	Cendol Sagu	Kue Sagu	Gobak Sagu	Sagu Rendang
1	Tebing Tinggi Barat	-	9	-	-	-	-	9
2	Tebing Tinggi	31	5	4	1	3	-	16
3	Tebing Tinggi Timur	2	-	2	-	-	-	3
4	Rangsang	-	-	-	-	1	-	1
5	Rangsang Pesisir	1	-	-	-	-	-	3
6	Rangsang Barat	4	2	-	-	-	-	-
7	Merbau	14	2	-	2	2	1	1
8	Pulau Merbau	2	2	-	1	-	-	-
9	Tasik Putri Puyu	5	1	-	-	1	1	-
Jumlah		59	21	6	4	7	2	33

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa kecamatan yang banyak mengolah sagu menjadi berbagai jenis usaha makanan adalah Kecamatan Tebing Tinggi, dengan usaha yaitu mie sagu, kerupuk sagu, sesagun, cendol sagu, kue sagu, dan sagu rendang.

Berdasarkan survei awal ke pengusaha makanan olahan sagu di Kecamatan Tebing Tinggi, keunggulan bersaing produk olahan sagu termasuk rendah yaitu pada kemasan produknya yang kurang menarik. Kemasan produknya masih menggunakan plastik kiloan yang belum ada merek dagangnya. Menurut Apriyanti (2018) kemasan yang menarik harus menggunakan desain yang sederhana, menggunakan warna yang cerah dan berbeda, memanfaatkan gambar yang menarik, tambahkan data legalitas dari lembaga pemerintah, tambahkan informasi penting dengan font menarik, gunakan kemasan dengan bahan berbeda dan terjangkau. Kemasan produk makanan olahan sagu harus diperbaharui lagi untuk meningkatkan keunggulan bersaing. Banyak faktor yang mempengaruhi keunggulan bersaing. Setiawan (2012) menyatakan faktor yang mempengaruhi keunggulan bersaing adalah orientasi pasar, orientasi teknologi, dan inovasi produk. Supriyanto (2017) juga menemukan faktor yang mempengaruhi keunggulan bersaing yaitu orientasi pasar dan inovasi produk. Selanjutnya menurut Dismawan (2013) yang mempengaruhi keunggulan bersaing yaitu kreativitas produk dan inovasi produk. Beberapa pendapat tersebut menyimpulkan faktor yang paling banyak mempengaruhi keunggulan bersaing adalah inovasi produk. Oleh karena itu penelitian ini akan difokuskan pada variabel inovasi produk.

Menurut Hasnatika dan Nurnida (2018) keunggulan bersaing ditentukan oleh inovasi produk yang dapat memuaskan keinginan konsumen secara lebih baik dari pada pesaing. Karena itu dengan adanya pengaruh langsung secara positif, maka inovasi produk penting untuk dipelajari sekaligus diterapkan oleh para pemilik dan pengelola UMKM dengan tujuan untuk mengkreasikan produk seinovatif mungkin agar dapat menyesuaikan perubahan selera konsumen serta meningkatkan keunggulan bersaing produk. Para UMKM olahan sagu juga dapat bergabung dengan UMKM lain untuk menambah variasi pada produk, dan bekerja sama untuk menembus pasar baru (Indrawati, dkk. 2017). Menurut Indrawati, dkk (2020) inovasi UMKM dapat dikembangkan dengan melakukan inovasi teknologi. Dengan adanya inovasi teknologi dapat meningkatkan kualitas produk, misalnya dengan membuat kemasan yang bagus dan menarik. Sehingga dapat menarik minat beli konsumen dan meningkatkan keunggulan bersaing produk.

Berdasarkan fenomena yang diungkapkan maka penting dilakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inovasi produk terhadap keunggulan bersaing usaha makanan olahan sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

KAJIAN PUSTAKA

Inovasi Produk

Inovasi produk merupakan sesuatu yang dapat dilihat sebagai kemajuan fungsional produk yang dapat membawa produk selangkah lebih maju dibandingkan dengan produk pesaingnya (Pattipeilohy, 2018). Bagi usaha kecil dan menengah (UKM), inovasi produk merupakan hal yang penting bagi kelangsungan bisnis secara berkelanjutan. Bisnis yang secara berkelanjutan adalah bisnis yang mampu menghasilkan produksi yang lebih baik, memenuhi kebutuhan konsumen, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Caska dan Indrawati, 2019).

Kotler dan Keller (2013) menyatakan inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk-produk atau jasa-jasa baru. Inovasi produk juga termasuk pada pemikiran bisnis baru dan proses baru. Inovasi juga dipandang sebagai mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dimanis. Oleh sebab itu maka perusahaan diharapkan menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan baru yang menawarkan produk inovatif serta memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggan. Inovasi semakin memiliki arti penting bukan saja sebagai suatu alat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan melainkan juga untuk unggul dalam persaingan.

Sementara itu, Machfoedz (2015) menyatakan inovasi adalah suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dipasarkan. Inovasi lebih dari sekadar ide yang baik. Suatu gagasan murni memegang peranan penting, dan pikiran yang kreatif mengembangkannya menjadi gagasan berharga. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebuah ide yang timbul semata dari spekulasi dan ide yang merupakan hasil pemikiran, riset, pengalaman, dan kerja yang disempurnakan. Hal yang lebih penting, wirausahawan yang prospektif harus mempunyai keberanian untuk memberikan sebuah ide melalui tahapan pengembangan. Dengan demikian inovasi adalah suatu kombinasi visi untuk menciptakan suatu gagasan yang baik dan keteguhan serta dedikasi untuk

mempertahankan konsep melalui implementasi.

Keunggulan Bersaing

Menurut Philip Kottler dan Gary Amstrong keunggulan bersaing adalah suatu keunggulan diatas pesaing yang diperoleh dengan menawarkan nilai lebih kepada konsumen, baik melalui harga yang lebih rendah atau dengan menyediakan lebih banyak manfaat yang mendukung penetapan harga lebih mahal (Syukron, 2016).

Keunggulan bersaing merupakan strategi keuntungan dari perusahaan yang melakukan kerjasama untuk berkompetisi lebih efektif dalam pasar. Strategi yang didesain bertujuan untuk mencapai keunggulan bersaing yang terus menerus agar perusahaan dapat terus menjadi pemimpin pasar (Djodjobo dan Tawas, 2014). Perusahaan mengalami keunggulan bersaing ketika tindakan-tindakan dalam suatu industri atau pasar menciptakan nilai ekonomi dan ketika beberapa perusahaan yang bersaing terlibat dalam tindakan serupa (Barney, 2010).

Keunggulan bersaing adalah perspektif pelanggan terhadap produk dan layanan sebagai nilai kualitas tertinggi karena tidak ada yang dapat menawarkan produk atau layanan serupa (unik). Jika digandakan, itu akan dikenakan biaya lebih tinggi, seperti biaya *knowhow*, biaya angsuran, atau memiliki lisensi atau perlindungan paten. Keunggulan bersaing juga merupakan strategi yang menguntungkan bagi perusahaan yang bekerja sama untuk bersaing secara efektif dalam pasar yang sama. Keunggulan bersaing diharapkan dapat membantu dalam mendapatkan keuntungan, meningkatkan pangsa pasar dan kepuasan pelanggan serta membantu pemeliharaan bisnis (Indrawati, 2019).

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah pengusaha makanan olahan sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti sebanyak 60 pengusaha. Metode pengambilan sampel yang digunakan padapenelitian ini adalah dengan *proportional random sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil sampel yaitu secara acak dan tidak ditentukan siapa saja orangnya. Sampel dalam penelitian ini keseluruhan dari populasi yaitu 60 pengusaha makan olahan sagu. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear sederhana.

Sebelum data analisis dengan regresi linear sederhana, sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berada dalam populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data digunakan dengan menggunakan program SPSS. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil uji lebih dari α ($\alpha \approx 0.05$) maka data berdistribusi normal, sedangkan jika data kurang dari α maka data berdistribusi tidak normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen.

Persamaan Regresi Linear Sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + Bx$$

Dimana:

Y = Kunggulan Bersaing
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
X = Inovasi Produk

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, digunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui persentase sumbangan variabel X terhadap Y. Nilai R square dikatakan baik apabila jika di atas 0,5 karena nilai *r square* berkisar 0 sampai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Analisis Deskriptif

Rekapitulasi Variabel Inovasi Produk

Pada variabel inovasi produk dikategorikan berdasarkan jawaban responden, klasifikasi pada setiap kategori ditentukan. Berikut disajikan tabel rekapitulasi variabel inovasi produk dalam Tabel 3.

Tabel 3
Rekapitulasi Variabel Inovasi Produk

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	5 – 8	11	19
2	Sedang	9 – 12	25	41
3	Tinggi	13 – 16	24	40
Jumlah			60	100

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel inovasi produk terdapat pada kategori sedang dengan nilai rata-rata variabel yaitu sebesar 11,98. Maknanya adalah pengrajin olahan sagu jarang membuat varian rasa baru dan jarang membuat produk mengikuti perkembangan zaman.

Rekapitulasi Variabel Keunggulan Bersaing

Pada variabel keunggulan bersaing dikategorikan berdasarkan jawaban responden, klasifikasi pada setiap kategori ditentukan. Berikut disajikan tabel rekapitulasi variabel keunggulan bersaing dalam Tabel 4.

Tabel 4
Rekapitulasi Variabel Keunggulan Bersaing

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	5 – 8	9	15
2	Sedang	9 – 12	27	45
3	Tinggi	13 – 16	24	40
Jumlah			60	100

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa variabel keunggulan bersaing terdapat pada kategori sedang dengan nilai rata-rata variabel yaitu sebesar 12,20. Maknanya adalah pengrajin olahan sagu jarang membuat kemasan produk yang higienis dan menarik.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah variabel bebas berpengaruh positif atau negatif. Berikut disajikan tabel hasil uji regresi linear sederhana dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Sig. t	R ² (R Square)	Persamaan Regresi Linear Sederhana		
		Variabel	Koefisien	Sig
0.045	0.068	Constanta	8.561	0.045
		Inovasi Produk	0.304	

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat sig. t $0.045 < 0,05$, maka inovasi produk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing. Sedangkan nilai nilai R square sebesar 0,068. Artinya adalah bahwa sumbangan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing adalah sebesar 6.8%, sisanya 93.2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu orientasi pasar, orientasi teknologi, orientasi kewirausahaan, kreativitas produk dan kualitas produk.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap keunggulan bersaing sebesar 0.304. Hal ini berarti tinggi rendahnya inovasi produk berdampak terhadap keunggulan bersaing. Semakin tinggi inovasi produk, maka semakin tinggi pula keunggulan bersaing.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara inovasi produk terhadap keunggulan bersaing. Berdasarkan hasil analisis nilai konstanta sebesar 8.561 satuan dapat diartikan bahwa keunggulan bersaing sebesar 8.561 satuan pada saat inovasi produk diasumsikan sebesar 0 (nol) satuan.

Besarnya pengaruh inovasi produk terhadap keunggulan bersaing sebesar 0.304 satuan. Hal ini berarti bila inovasi produk meningkat sebesar 1 (satu) satuan maka keunggulan bersaing akan meningkat sebesar 0.304 satuan. Interpretasi tersebut dapat diartikan bahwa bila inovasi produk meningkat maka keunggulan bersaing juga meningkat. Atau dengan kata lain, bila inovasi produk menurun maka keunggulan bersaing juga menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2018), hasil penelitiannya mengungkapkan inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Semakin tinggi inovasi produk maka semakin tinggi pula keunggulan bersaing. Menciptakan inovasi produk dengan berbagai macam desain produk, sehingga meningkatkan alternatif pilihan, meningkatkan manfaat atau nilai yang diterima oleh konsumen sehingga inovasi produk adalah salah satu cara UMKM dalam mempertahankan keunggulan bersaing.

Akhriandi (2017) mengungkapkan ada pengaruh positif yang signifikan antara inovasi produk terhadap keunggulan bersaing. Inovasi produk memegang peran yang sangat penting dalam peningkatan keunggulan bersaing. Inovasi yang berkelanjutan dalam UMKM merupakan kebutuhan mendasar yang pada gilirannya akan mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Inovasi akan mampu mendorong pasar dan meningkatkan keunggulan bersaing.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Supriyanto (2017) mengungkapkan ada pengaruh positif dan signifikan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing usaha kopiah haji. Dengan adanya produk yang inovatif maka pastinya akan menciptakan sekaligus meningkatkan keunggulan bersaing produk. Inovasi produk merupakan kunci utama keberhasilan produk untuk dapat diterima oleh konsumen dalam memenangkan persaingan, karena saat ini konsumen sangat kritis ketika menentukan pilihannya akan suatu produk, mereka tidak hanya menginginkan produk yang murah dan berkualitas, tetapi juga adanya inovasi dari produk tersebut. Keberhasilan bisnis dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pemasaran dan permodalan, karakteristik wirausaha, akses informasi, dukungan pemerintah dan bisnis jaringan (Wahyuni, dkk. 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi inovasi produk maka semakin tinggi pula keunggulan bersaing.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat, berikut:

Bagi pengusaha makanan olahan sagu

Diharapkan agar pengusaha dapat meningkatkan pemahaman dan *skill* dalam berinovasi produk untuk meningkatkan keunggulan bersaing. Seperti menciptakan varian rasa baru sehingga memunculkan

banyak pilihan dan membuat desain kemasan yang lebih menarik. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan keunggulan bersaing pada usaha olahan sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat meningkatkan dan menjadikan referensi terbaru untuk penelitian berikutnya menjadi lebih baik dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhriandi. 2017. Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing Motor Merek Honda. Skripsi, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Apriyanti, M. E. 2018. Pentingnya Kemasan terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Jurnal Sosio E-Kons*, 10(1), 20-27.
- Barney, J. B. 2010. *Gaining and Sustaining Competitive Advantage*. 4th Edition. Addison Wesley. Massachusetts.
- Caska, and Indrawati, H. 2019. How to maintain sustainability of micro and small enterprises of crispy oil palm mushroom: A case study in Riau Province. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 10(2), 431-456.
- Dismawan, R. 2013. Pengaruh Kreativitas Produk dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing Produk Kue Soes pada Toko Kue Soes Merdeka. Skripsi Universitas Komputer Indonesia.
- Djodjobo, C. V., & Tawas, H. N. 2014. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 2(3), 1214-1224.
- Hasnatika, I. F., & Nurnida, I. 2018. Analisis Pengaruh Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing pada UKM Duren Kamu Pasti Kembali di Kota Serang. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(3), 2460-8211.
- Indrawati, H., Misoch, S., Pauli, C., Muller, S., & Hannich, F. 2017. Micro and Small Enterprises (MSEs): What are the Best Indicators of Their performance. *In Prosiding The 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship*, 1(3), 309-314.
- Indrawati, H. 2019. Creating Competitive Advantage in the Riau Crispy Palm Oil Mushroom SMEs. *Seminar Aspropendo Batam*. Universitas Riau.
- Indrawati, H., & Caska. 2015. Financing Models for Sago Cake Makers in Supporting the Acceleration of Family Economic Improvement. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(6), 310-318.
- Indrawati, H., Caska., & Suarman. 2020. Barriers to Technological Innovations of SMEs: how to Solve Them?. *Internasional Journal of Inovation Science*, 12(5), 545-564.
- Kotler, P., dan Keller, K. L. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.
- Kurniasari, R. D. 2018. Pengaruh Inovasi Produk, Kreativitas Produk, dan Kualitas Produk terhadap Keunggulan Bersaing. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Machfoedz, M. 2015. *Kewirausahaan: Metode, Manajemen, dan Implementasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Martina, A., Lestari, W., Linda, T. M., Hasibuan, S., dan Wardani, I. 2020. Pengolahan Sagu Menjadi Mie Prebiotik Sebagai Makanan Fungsional dan Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan di Desa Alai Selatan, Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kepulauan Meranti. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 2(4), 112-116.
- Pattipeilohy, V. R. 2018. Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing: Pengaruhnya terhadap Kinerja Pemasaran (Studi pada Usaha Nasi Kuning di Kelurahan Batu Meja Kota Ambon). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 66-73.
- Setiawan, H. 2012. Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil di Kota Palembang. *Jurnal Orasi Bisnis Edisi ke-VIII*, 1(2), 12-19.
- Supriyanto, A. 2017. Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing (Studi pada Umkm Kopiah Haji di Kabupaten Hulu Sungai Tengah). *Prosiding Seminar Nasional AIMI*, 6(4), 26-33.
- Syukron, M. Z. 2016. Pengaruh Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing UMKM Jenang di Kabupaten Kudus. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 24-34.
- Wahyuni, D., Caska., & Indrawati, H. 2019. Analysis of Education Levels of Business Owners and Factors Affecting Business Success in Sago-Based UMKM in Kepulauan Meranti Regency. *Journal of Educational Sciences*, 3(2), 216-226.